

**EVALUASI KELAYAKAN USAHA TERNAK SAPI POTONG SKALA KECIL
DI DESA SIDOKUMPUL KECAMATAN BANGILAN KABUPATEN TUBAN*****EVALUATION OF THE FEASIBILITY OF SMALL-SCALE BEEF CATTLE
FARMING IN SIDOKUMPUL VILLAGE BANGILAN DISTRICT
TUBAN REGENCY*****Ahmad Fanani^{1*}, Oga Tulus Prabowo¹, Awaludin Ridwan¹, Kristyoningasih¹**

¹Politeknik Pertanian dan Peternakan Mapena, Jalan Imam Bonjol, Desa Lajo Lor, Kecamatan Singgahan, Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

*Email Penulis korespondensi: ahmadfanani@mapena.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sidokumpul Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban pada bulan Mei sampai dengan Juli 2023. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi kelayakan usaha ternak sapi potong pada peternak skala kecil dengan sampel berjumlah 62 peternak terseleksi dengan metode purposive sampling. Survey menggunakan kuesioner terstruktur dengan melakukan wawancara pada responden untuk memperoleh data primer. Data skunder diperoleh dari laporan ilmiah, catatan atau dokumentasi dari instansi terkait maupun literatur atau referensi yang relevan. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode analisis data yang digunakan Return Cost Ratio (R/C), dan Net Present Value diolah secara kuantitatif. Penelitian menunjukkan hasil usaha selama 5 tahun keuntungan dan kelayakan usaha ternak sapi potong tidak dapat ditentukan dari karakteristik umur, pendidikan, jenis kelamin dan pengalaman beternak, berdasarkan analisis R/C > 1 yang artinya kegiatan peternakan skala kecil mendapatkan keuntungan dan layak untuk dilanjutkan.

Kata kunci: Evaluasi Kelayakan, Sapi Potong dan Skala Kecil

Abstract

This research was carried out in Sidokumpul Village, Bangilan District, Tuban Regency from May to July 2023. This study aims to evaluate the feasibility of beef cattle business in small-scale farmers with a sample of 62 farmers selected by purposive sampling method. The survey uses a structured questionnaire by conducting interviews with respondents to obtain primary data. Skunder data is obtained from scientific reports, records or documentation from related agencies as well as relevant literature or references. The type of research conducted is descriptive quantitative research with data analysis methods used Return Cost Ratio (R/C), and Net Present Value processed quantitatively. Research shows that the results of business for 5 years profit and feasibility of beef cattle business cannot be determined from the characteristics of age, education, sex and experience of raising livestock, based on R/C analysis > 1 which means that small scale farming activities are profitable and worth continuing.

Key words: Feasibility Evaluation, Beef Cattle and Small Scale

PENDAHULUAN

Peternakan sapi merupakan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan bahan makanan berbentuk daging yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Sapi dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, terutama sebagai bahan makanan berbentuk daging yang bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan gizi berupa protein hewani serta olahan susu, dan ikutan olahan lainnya (Abdur et al., 2020). Menurut Hajirin et al., (2020) pada daerah pedesaan ternak sapi cukup diminati sebagai salah satu usaha sampingan ataupun usaha pokok yang menjadi tabungan jangka panjang oleh petani dan dapat dijual setiap saat, khususnya pada saat kebutuhan ekonomi mendesak. Menurut Indrayani

et al, (2018) usaha peternakan merupakan proses mengkombinasikan beberapa faktor – faktor produksi lahan, ternak, tenaga kerja, dan modal untuk menghasilkan suatu produk pertanian. Sapi potong merupakan penghasil daging, persentase karkas cukup tinggi, yakni berkisar 45% - 55% yang di jual pada umur 4 – 5 tahun.

Berdasarkan data (BPS Kabupatsen Tuban, 2023) penduduk Kabupaten Tuban memiliki mata pencaharian sampingan atau kedua setelah pertanian yaitu melakukan kegiatan peternakan sapi potong skala kecil, hal ini pula yang menjadikan Kabupaten Tuban berada di posisi kedua provinsi setelah Kabupaten Sumenep. Hal ini didukung dengan kondisi wilayah Kabupaten Tuban yang merupakan daerah tangkapan air dan Kecamatan Bangilan merupakan salah satu kecamatan dengan populasi ternak sapi potong yang terus berkembang.

Desa Sidokumpul merupakan Desa di wilayah Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban yang tepat untuk dikembangkan usaha peternakan sapi potong hal ini didukung oleh kondisi geografis yang berada di dataran rendah, serta sumber daya bahan baku pakan ternak yang melimpah, dan faktor pendukung lain seperti transportasi, air dan listrik. Usaha ini memberikan peluang agribisnis dan kesempatan kerja yang dapat meningkatkan pendapatan selain kegiatan pertanian di sawah. Peternak skala kecil yang berada di Desa Sidokumpul Kecamatan Bangilan identik dengan kegiatan sampingan dan oleh karena itu Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik peternak sapi potong skala kecil serta menganalisis kelayakan usaha peternakan sapi potong skala kecil di Desa Sidokumpul Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini di laksanakan pada tanggal 20 Mei sampai dengan 20 Juli 2023 di Desa Sidokumpul Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban dengan alasan daerah tersebut memiliki potensi besar dalam usaha pengembangan ternak sapi potong, selain itu kondisi geografis wilayah sebagian besar merupakan lahan pertanian dengan sumber pakan ternak yang melimpah. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 163 peternak di Desa Sidokumpul Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Timur. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 62 orang responden. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin hal ini dikarenakan rumus *slovin* dapat digunakan untuk pengambilan jumlah sampel yang harus representatif agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya tidak memerlukan tabel jumlah sampel, dengan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Teknik Pengumpulan Data penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan teknik sebagai berikut; Observasi Teknik yang dilakukan secara langsung dengan pengamatan terhadap objek yang menjadi penelitian hingga diperoleh gambaran yang jelas terhadap objek penelitian. Kegiatan berikutnya adalah Wawancara merupakan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data primer, dengan melakukan wawancara langsung pada responden yang memenuhi persyaratan kuesioner yang telah di persiapkan sebelum terjun langsung ke lapangan. Kegiatan ketiga kuesioner teknik pengumpulan data dengan cara memberi serangkaian pertanyaan tertulis pada responden dengan wawancara serta mencatat hasil pada lembar kuesioner. Terakhir adalah dokumentasi teknik pengumpulan bukti dan keterangan dalam penelitian dengan bentuk foto, video, dan bahan referensi lain yang ada pada lokasi penelitian serta dianggap perlu.

Penerimaan merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual.

$$TR = P \times Q$$

TR = *Total revenue* atau penerimaan total
 P = *Price* atau harga jual perunit produk
 Q = *Quantity* atau total produksi

Biaya Produksi dalam kegiatan penelitian ini antara lain; biaya tetap merupakan komponen akhir dalam biaya operasional setelah biaya variabel. Biaya tetap dapat diartikan biaya yang besarnya tetap, dikeluarkan tanpa di pengaruhi besar kecilnya jumlah sapi yang dimiliki peternak, namun dipengaruhi oleh setiap biaya yang dikeluarkan untuk penyusutan kandang, sewa lahan, peralatan, listrik, pajak bumi dan bangunan.

$$TFC = FC \times n$$

TFC = *Total fixed cost* atau total biaya tetap
 FC = *Fixed cost* atau biaya tetap
 n = Banyaknya input

Biaya Variabel biaya yang jumlahnya berubah jika hasil produksinya berubah, yang termasuk dalam biaya ini pembelian pakan, bibit, obat-obatan, dan tenaga kerja.

$$TVC = VC \times n$$

TVC = *Total variable cost* atau biaya variabel total
 VC = *Variable cost* atau biaya variabel
 n = Banyaknya input

Biaya total Seluruh biaya yang dikorbankan, merupakan totalitas biaya tetap di tambah biaya variabel.

$$TC = TFC + TVC$$

TC = *Total cost* atau biaya total
 TFC = *Total fixed cost* atau biaya tetap total
 TVC = *Total variable cost* atau biaya variabel total

Pendapatan merupakan indikator dalam penilaian keberhasilan suatu usaha. Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan total dengan biaya yang dikeluarkan, penerimaan total adalah jumlah total yang didapatkan dari penjualan.

$$I = TR - TC$$

I = *Income* atau pendapatan
 TR = *Total revenue* atau penerimaan
 TC = *Total cost* atau total biaya

Return Cost Ratio (R/C) menurut Herawati *et al.*, (2022) adalah pengukuran untuk evaluasi kelayakan usaha. menurut Indey *et al.*, (2021) R/C adalah semakin tinggi nilainya R/C maka semakin tinggi keuntungan yang didapatkan dan usaha akan layak diusahakan apabila nilainya >1.

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan Penjualan Produk}}{\text{Total Biaya}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Peternak Sapi Potong

Umur

Umur responden adalah usia responden pada saat dilakukan penelitian yang dihitung dalam satuan tahun. Umur merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi produktivitas peternak dalam menjalankan aktivitas pemeliharaan ternak. Tingkat umur peternak akan mempengaruhi kemampuannya dalam menjalankan pekerjaan yang berat, karena semakin bertambahnya usia akan berpengaruh terhadap kemampuan fisik dan pada umur tertentu penurunan produktivitas akan terjadi. kegiatan usaha tani dilakukan secara bersamaan baik berkebun atau bercocok tanam dan memelihara ternak dalam skala kecil dan untuk mencukupi kebutuhan anggota keluarga. (Dumairy, 2018).

Menurut (Badan Pusat Statistik, 2023) berdasarkan komposisi penduduk, usia penduduk Indonesia dibagi menjadi 3 yaitu:

- Umur 0-14 tahun dinamakan usia muda/ usia belum produktif
- Umur 15-64 tahun dinamakan usia dewasa/ usia produktif
- Umur 65 tahun keatas dinamakan usia tua/ usia tidak produktif

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di Desa Sidokumpul Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban.

No.	Umur	Jumlah (Orang)	Persentase %
1.	31-40	18	29%
2.	41-50	22	35%
3.	51-60	13	21%
4.	>60	9	15%
Jumlah		62	100%

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2023

Dari Tabel 1. dapat dilihat peternak terbanyak berada dikisaran umur 41-50 tahun dengan jumlah 17 orang atau 35%, selanjutnya disusul dengan umur 31-40 dengan jumlah 18 orang atau 29%. Dimana usia ini merupakan usia produktif, umur peternak yang produktif dapat mempengaruhi kemampuan fisik dan pola pikir dalam pengembangan usahanya. Keadaan ini menunjukkan rata-rata peternak di lokasi penelitian berada di usia produktif. Hal ini sesuai pendapat Tae *et al.*, (2020) yang mengatakan seiring bertambahnya umur seseorang, maka akan terjadi suatu pertumbuhan fisik maupun psikologis, sehingga mempengaruhi pengetahuan seseorang terhadap daya tangkap dan pola pikir akan berkurang.

Jenis Kelamin

Jenis kelamin menggambarkan seberapa besar pekerjaan yang mampu dilakukan oleh peternak sehingga sangat menentukan dalam usaha peternakan karena peternak yang berjenis kelamin laki-laki akan lebih gampang untuk memenuhi kebutuhan ternaknya. Adapun klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin di Desa Sidokumpul Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Sidokumpul Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban.

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	45	73
2.	Perempuan	17	27
Jumlah		62	100

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2023

Dari Tabel 2. diketahui bahwa responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 17 orang dengan presentase 27% sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga yang melakukan seluruh kegiatan ternak dikarenakan suami merantau di luar kota, namun akan kembali saat sedang musim tanam atau musin panen sedang berlangsung untuk melakukan kegiatan pertanian. sedangkan dengan persentase 73% merupakan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 45 orang, menurut Lestari *et al.*, (2015) mereka melakukan pekerjaan sampingan ternak sapi potong sebagai tabungan untuk keperluan mendadak dan sebagai sumber penghasilan selain kegiatan pertanian yang merupakan pekerjaan usaha masyarakat Desa Sidokumpul. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan peternakan paling banyak dilakukan oleh laki-laki dengan minat yang lebih besar dalam peternakan, selain itu kegiatan peternakan juga membutuhkan tenaga yang cukup kuat.

Tingkat Pendidikan

Pendidikan sangat dibutuhkan dalam menjalankan suatu usaha tidak terkecuali dalam menjalankan usaha peternakan. Dalam usaha peternakan faktor pendidikan sangat diharapkan untuk peningkatan produksi ternak yang dipelihara. Tingkat pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi pengetahuan peternak dan berdampak pada manajemen usaha peternakan yang dilakukan. Hal ini berhubungan erat pada kemampuan masyarakat dalam mengikuti perkembangan zaman terutama dalam manajemen usaha ternaknya.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan di Desa Sidokumpul Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban.

No.	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	25	40
2.	SMP	20	32
3.	SMA	14	23
4.	Perguruan Tinggi	3	5
	Jumlah	62	100

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2023

Rata-rata pendidikan peternak sapi potong di Desa Sidokumpul Kecamatan Bangilan menempuh pendidikan formal, dengan tingkat pendidikan tamat SD sebesar 40%, lulus SMP 32%, tingkat pendidikan lulus SMA 23% dan sebanyak 3 orang peternak di tingkat Pendidikan Tinggi sebesar 5% dengan profesi sebagai seorang Guru. Berdasarkan kesimpulan 62 responden dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan yang rendah, namun hal ini tidak membatasi peternak untuk membantu perekonomian agar dapat menghidupi keluarganya. Hal ini sesuai dengan pendapat Ibrahim *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa pendidikan peternak sapi potong masih relatif rendah akan tetapi pada prakteknya tingkat pendidikan tidak berpengaruh pada kegiatan usaha ternak sapi potong hal ini karena keuletan dan kerja keras para peternak yang menjadikan mereka tetap berkualitas.

Pengalaman Beternak

Pendidikan formal sangat penting bagi peternak namun peternak dapat menambah pengetahuan melalui pendidikan non formal salah satunya melalui pengalaman. Pengalaman beternak sangat mempengaruhi keterampilan yang dimiliki peternak, namun lamanya beternak tidak menjamin dapat meningkatkan pendapatan peternak. Hal ini dikarenakan peternak cenderung menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang sama dalam pemeliharaan ternaknya.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman di Desa Sidokumpul Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban.

No.	Lama Usaha Ternak (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	5-12	29	47
2.	13-20	16	26
3.	>21	17	27
Jumlah		62	100

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2023

Pada Tabel 4. dapat dilihat sebagian besar responden merupakan pemula dalam melakukan usaha ternak sapi potong, hal ini dibuktikan terdapat 29 peternak atau 47% memiliki pengalaman beternak kurang dari 13 tahun. Semakin lama responden berternak, maka semakin banyak pengalaman yang didapatkan. Umumnya pengalaman beternak di lokasi penelitian diperoleh dari orang tuanya secara turun temurun. Menurut Hajirin *et al.*, (2020) semakin lama peternak membudidayakan ternak sapi, memungkinkan dapat dengan mudah menerima inovasi teknologi yang berkaitan dengan usaha ternak sapi potong dalam menuju perubahan baik secara individu maupun kelompok.

Kepemilikan Ternak Sapi

Jumlah ternak berpengaruh terhadap pendapatan, semakin banyak ternak semakin bertambah pendapatannya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Warangkiran G *et al.*, (2021) banyaknya jumlah ternak berpengaruh pada pendapatan, semakin banyak jumlah kepemilikan maka pendapatannya juga besar.

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Skala Kepemilikan di Desa Sidokumpul Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban.

No.	Skala Kepemilikan ternak (Ekor)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	1-2	44	71
2.	3-4	16	26
3.	5	2	3
Jumlah		62	100

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2023

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa, sebanyak 44 orang memiliki 1 – 2 jumlah ternak dengan persentase 71%. Hal ini menggambarkan sebagian besar responden melakukan kegiatan peternakan skala kecil dengan tujuan sebagai usaha sampingan selain dari kegiatan pertanian.

Penerimaan

Penerimaan merupakan hasil perkalian jumlah produksi dengan harga jual. Menurut Rizqy *et al.*, (2021) penerimaan adalah seluruh pendapatan yang diterima tanpa melihat dari mana sumbernya, dengan besar tidak sama untuk setiap jangka waktu tertentu. Bentuk umum dari penerimaan dari penjualan yaitu $TR = P \times Q$; TR merupakan total *Revenue* atau penerimaan, P adalah *Price* atau harga jual perunit dan Q adalah *Quantity* atau jumlah produk yang dijual.

Tabel 6. Rata-Rata Penerimaan Usaha Ternak Skala Kecil di Desa Sidokumpul Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban.

No.	Skala Kepemilikan ternak (Ekor)	Rata-rata Penerimaan (Rp)
1.	1-2	43.891.364
2.	3-4	49.567.938
3.	5	68.187.500
Jumlah		161.646.801

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2023

Pada Tabel 6. Jumlah rata-rata penerimaan responden secara keseluruhan 161.646.801, dengan penerimaan terbesar pada skala kepemilikan 5 sebesar 68.187.500, sedangkan penerimaan terkecil pada skala kepemilikan 1-2 sebesar 43.891.364.

Biaya Produksi

Biaya Tetap

Biaya-biaya didalam kapasitas (*range of capacity*) tertentu dengan total yang tetap, meskipun volume kegiatan perusahaan berubah-ubah. Produksi (*supply*) yang dapat dipenuhi dari kebutuhan (*demand*) daging dalam negeri, mampu memenuhi secara nasional sebesar 60,9% sedangkan sisanya diambil dari impor sapi. Menurut Lumawir *et al.* (2023). Biaya tetap merupakan komponen akhir dalam biaya operasional setelah biaya variabel, komponen tersebut hanya berupa penyusutan peralatan yang terdiri dari cangkul, sabit, cikrak, tampar, skop dll dan penyusutan kandang yang terdiri dari lama pemakian.

Tabel 7. Biaya Penyusutan Peralatan dan Kandang Usaha Ternak Sapi Potong berdasarkan Skala Kepemilikan.

No.	Skala Kepemilikan	Jumlah Peternak	Penyusutan Peralatan	Penyusutan Kandang	Rata-rata Total Biaya Tetap
1.	1-2	44	-66.799	1.023.977	957.178
2.	3-4	16	-155.428	1.176.875	1.021.447
3.	5	2	35.450	2.450.000	2.485.750
Jumlah		62			4.464.375

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2023

Tabel 7. Diketahui bahwa biaya penyusutan peralatan pada skala 1-2 adalah -Rp 66.799 dan biaya penyusutan kandang Rp 1.023.977 sehingga total biaya yang dikeluarkan selama 5 tahun oleh peternak berskala 1-2 adalah Rp 957.178, pada skala kepemilikan 3-4 biaya penyusutan alat yang dikeluarkan -Rp 155.428 dan biaya penyusutan kandang adalah Rp 1.176.875 sehingga total biaya yang mesti dikeluarkan selama 5 tahun sebesar Rp 1.021.447, sedangkan pada skala usaha 5 biaya penyusutan alat yang dikeluarkan sebesar Rp 35.450 dan biaya penyusutan kandang sebesar Rp 2.450.000 sehingga total yang dikeluarkan selama 5 tahun yakni Rp 2.485.750.

Hal sesuai dengan penapat Faatihah *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa biaya tetap atau fixed cost merupakan biaya yang selalu konstan, bahkan di masa sulit. Biaya tetap tidak terpengaruh oleh perubahan-perubahan dalam operasional peternakan sampai pada kondisi tertentu.

Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya operasional dalam kegiatan peternakan. Biaya-biaya yang totalnya berubah secara proporsional (sebanding) dengan perubahan volume kegiatan peternakan. Biaya variabel terdiri dari bibit sapi, pakan ternak, dan obat.

Tabel 8. Biaya Variabel Ternak Sapi Potong berdasarkan Skala Kepemilikan.

No.	Skala Kepemilikan	Jumlah Peternak	Rata-Rata Total Biaya Variabel
1.	1-2	44	10.049.886
2.	3-4	16	8.655.813
3.	5	2	8.415.000
Jumlah		62	27.120.699

Sumber: Data Primer yang Telah Diolah, 2023

Pada Tabel 8. dapat dilihat bahwa biaya variabel yang dikeluarkan oleh para peternak dengan skala 1-2 sebesar Rp 10.049.886, peternak skala 3-4 sebesar Rp 8.655.813 sedangkan peternak dengan skala 5 mengeluarkan biaya sebesar Rp 8.415.000. Menurut Ibrahim *et al.*, (2020) menyatakan bahwa biaya variabel merupakan biaya yang umumnya berubah-ubah sesuai dengan volume bisnis.

Pendapatan

Pendapatan merupakan suatu indikator dalam penilaian keberhasilan usaha. Demikian pula pada usaha peternakan sapi potong, semakin tinggi pendapatan maka dapat dikatakan pengusaha tersebut sukses atau usahanya layak untuk di jalankan. Mendapatkan pendapatapenn yang tinggi bukanlah hal yang mudah dalam usaha peternakan sapi potong, dikarenakan usaha ini terdapat kendala-kendala yang mungkin timbul selama proses produksi, selain itu pendapatan ternak sangat dipengaruhi oleh besarnya biaya produksi yang telah dikeluarkan. Menurut Ibrahim *et al.*, (2020)pendapatan adalah banyaknya *output* dikalikan harganya, biaya produksi adalah *input* dikalikan harganya, maka tingkat keuntungan dari usaha peternakan dihitung dengan rumus $Pd = TR - TC$, dimana Pd adalah Pendapatan, TR yaitu total penerimaan, dan TC adalah total biaya.

$$Pd = TR - TC$$

$$Pd = 161.646.801 - 31.585.074$$

$$Pd = 130.061.727$$

Jadi, jumlah keuntungan dari usaha ternak sapi di Desa Sidokumpul Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban sebesar Rp 130.061.727. Dengan demikian usaha ternak sapi potong di Desa Sidokumpul Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban menguntungkan.

Return Cost Ratio (R/C)

R/C ratio merupakan perbandingan antara penerimaan penjualan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi sampai menghasilkan produk. Usaha ternak sapi potong skala kecil di Desa Sidokumpul Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban layak diusahakan apabila nilai $R/C > 1$. Semakin besar nilai R/C maka tingkat keuntungan peternak akan semakin besar dan layak diusahakan.

Tabel 9. *Return Cost Ratio* Usaha Ternak Sapi Potong berdasarkan Skala Kepemilikan.

No.	Skala Kepemilikan	Jumlah Peternak	(R/C)
1.	1-2	44	2.22
2.	3-4	16	2.48
3.	5	2	4.26

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2023

Pada Tabel 9. dapat diketahui dari 62 responden penelitian nilai R/C ratio terbesar pada kegiatan peternakan skala kecil 1-5 di Desa Sidokumpul Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban ada pada skala kepemilikan 5 ekor sapi dengan R/C ratio 4.26, pada skala 3-4 diperoleh nilai R/C ratio 2,48 dan yang terkecil ada pada skala 1-2 dengan nilai R/C ratio 2,22 itu artinya semakin banyak skala kepemilikan ternak sapi, maka semakin tinggi nilai kelayakannya, dan semakin tinggi pula nilai keuntungan yang didapatkan. Jadi berdasarkan analisis evaluasi kelayakan usaha, kegiatan ternak sapi potong skala kecil di Desa Sidokumpul Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban layak diusahakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Keuntungan dan kelayakan usaha ternak sapi potong di Desa Sidokumpul Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban tidak dapat di lihat dari karakteristik umur, pendidikan, jenis kelamin dan pengalaman beternak karena hal ini tidak mempengaruhi usaha ternak sapi potong. Oleh karena itu diharapkan para peternak agar kiranya bersungguh dalam menjalankan usaha ternak sehingga pendapatan atau keuntungan yang diperoleh semakin besar dari biaya investasi yang ditanamkan dengan memanfaatkan teknologi dan SDA yang ada sehingga dapat membentuk pola pikir baru yang dapat membawa perubahan dalam pengelolaan usaha ternak yang berdampak pada produktifitas
2. Adapun kelayakan usaha peternakan sapi potong skala kecil di Desa Sidokumpul Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban selama kurun waktu 5 tahun rata – rata pendaptan sebesar Rp 130.061.727 dari 62 Responden. Serta dilakukan analisis berdasarkan *Return cost ratio* (R/C diperoleh nilai R/C > 1 yang artinya kegiatan peternakan skala kecil mendapatkan keuntungan dan layak untuk di lanjutkan.

Disarankan untuk meningkatkan keuntungan dan kelayakan usaha ternak tersebut para peternak hendaknya membentuk suatu perkumpulan atau kelompok ternak agar peternak dapat saling mendukung, membantu, berdiskusi, belajar dan bekerjasama memperbaiki sistem manajemen. Karena di Desa Sidokumpul belum ada kelompok yang memberikan wadah untuk diskusi terkait kegiatan peternakan sapi potong

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. *Peternakan Dalam Angka 2022*. Jakarta: Badan Pusat Statistik. 2023.
- BPS Kabupaten Tuban. *Kabupaten Tuban dalam Angka 2023*. Tuban: BPS Kabupaten Tuban. 2023.
- Dumairy. 2018. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Beternak Sapi di Desa Koro Benai Kec. Benai Kab. Kuantan Singingi. *Jurnal Peternakan*. 6(2):53-62.
- Hajirin, Hubeis Musa, Suryahadi. Strategi Pengembangan Sapi Potong di Wilayah Pengembangan Sapi Bali Kabupaten Baru. *Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kelil Menengah*. 2020; 15(1) : 48-61.
- Haloho Ruth Dameria, Saragih Chaula Lutfia. Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Sapi Potong di Kabupaten Langkat. *Portal Jurnal Unimor*. 2021; 6(1): 9-14.
- Herawati, Maria. Anwarudin, Oeng. Rumabuan, Jakia. 2022. Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Sapi Potong di Distrik Masni Papua Barat. *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan dan Pendidikan Vokasi Pertanian Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari*. 1-9.
- Ibrahim, Supamri, Zainal. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengahuri Pendapatan Peternak Rakyat Sapi Potong di Kecamatan Lampasio Kabupaten Tolitoli Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. 2020; 13 (3): 307-315.
- Indrayani dan Andri. 2018. Faktor-faktor yang Mempengahuri Pendapatan Usaha Ternak Sapi Potong di Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Peternakan Indonesia*. 20(3) : 152-157.

- [Landx OJK] Faatih ah, Nadya A. 2022. Pengertian Biaya Variabel: Perbedaan Fixed dan Variabel Cost. [internet]; [diunduh 13 Agustus 2023]. Tersedia pada: <https://landx.id/blog/pengertian-biaya-variabel-perbedaan-fixed-dan-variable-cost/>.
- Lestari Ratna D, Baga Lukman M, dan Nurmalina Rita. Analisa Keuntungan Finansial Usaha Penggemukan Sapi Potong di Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*. 2015; 11(2):207-210.
- Lumawir, G D. Umboh, S J K. Kalagi L S. 2023. Analisis Permintaan Impor Daging Sapi Di Indonesia. *Jambura Jurnal Of Animal Science*. 5(2): 49-57.
- Rahim Abdur, Achmar Martono. Analisa Kelayakan dan Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong Jenis Peranakan Limosin Study Kasus di Desa Mlanding Wetan Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian*. 2020; 3(2):15-20.
- Rizqy, Yusriani, Musfiati, Yani Pitra, Jumadi, Amanda Vadya, Haris Abdul., Hasbiadi. Analisis Pendapatan Warung Bakso Moro Seneng. *Agribios: Jurnal Ilmiah*. 2021; 19(1): 29-35.
- Tae M M, Melina Fitria. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Sadari Dengan Kepatuhan Melakukan Sadari Pada Mahasiswa DII Kebidanan di Stikes Yoyakarta. *Jurnal Kesehatan "Samodra Ilmu"*. 2020; 11(2): 155-163.
- Warangkiran G. Manese, MAV. Sabta NM. Rorimpandey B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Ternak Sapi di Desa Kanonang Raya Kabupaten Minahasa. *Ejournal UNSTRAT*. 2021; 41(1): 29-34.